

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN KETIMPANGANGENDER
TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SIAU
TAGULANDANG BIARO**

Refinna Cesari Jacobus¹, Daisy S.M.Engka², George M.V.Kawung³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : refinnajacobus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Populasi yang digunakan kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kurun waktu pada periode 2011-2020. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, jurnal, dan hasil penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengangguran dan ketimpangan gender berpengaruh terhadap kemiskinan. menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan ketidaksetaraan gender berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan, Gender

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education, unemployment, and gender inequality on poverty in the Siau Islands Regency, Tagulandang Biaro. The source of data used in this study is secondary data with data from the period 2011-2020. Data were obtained from various sources such as the Central Statistics Agency (BPS) of Siau Tagulandang Biaro Regency, journals, and research results. This type of research is quantitative research. The data collection method in this research is secondary data. And the analysis technique used in this research is Multiple Regression Analysis. The results show that education, unemployment and gender inequality affect poverty.

Keywords: Poverty, Unemployment, Education, Gender

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemiskinan juga termasuk dalam permasalahan yang bisa di lihat dari berbagai sudut pandang, dimana kemiskinan ini dapat ditandai dengan adanya keterbelakangan dan pengangguran yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat dan kesenjangan sosial bagi penduduk (Khomsan,2015).

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Tahun 2011-2020

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
2011	10,38
2012	9,48
2013	11,36
2014	11,08
2015	10,93
2016	10,58
2017	10,33
2018	9,87
2019	9,56
2020	8,94

Sumber : BPS Kabupaten Siau Tagulandang Biaro

Tabel diatas mempresentasikan data persentase penduduk miskin di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro tahun 2011-2020, dalam tabel tersebut presentase penduduk miskin mengalami penurunan setiap tahunnya bisa dilihat dari tahun 2011 sampai tahun 2012 penduduk miskin di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mengalami penurunan yaitu dari 10,38% turun menjadi 9,48%. Namun Pada tahun 2013 penduduk miskin Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mengalami kenaikan menjadi 11,36% di banding dari tahun sebelumnya. Kemudian mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2020 dapat di lihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mangalami penurunan tiap tahunnya dan tidak berubah sampai akhir (BPS Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro).

Tingkatan kemiskinan pula bisa diakibatkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk yang sangat besar, dan tingkatan pendidikan warga. Tingginya kemiskinan di suatu daerah bisa juga disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kualitas dari sumber daya manusia yang dilihat dari indikator angka melek huruf dan rasio gender. Untuk orang yang mengalami pengangguran ini bisa memunculkan bermacam masalah ekonomi ataupun sosial. Pengangguran bisa terjalin sebab terdapatnya perbedaan antara jumlah angkatan kerja dengan peluang kerja yang ada. Sehingga apabila angkatan kerja berkembang cepat tetapi perkembangan lapangan kerja relatif pelan hingga pengangguran hendak terus menjadi meningkat.Tidak hanya itu dampak dari pengangguran bisa mengganggu kesehatan baik kesehatan raga ataupun psikologis (Sukirno, 2015).

Munculnya ketidaksetaraan gender juga termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Gender merupakan karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat dan budaya (Fakih, 2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro?
3. Bagaimana pengaruh ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan, pengangguran dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perencanaan Pembangunan Daerah

Masalah pembangunan harus ditegaskan bahwa pembangunan suatu negara harus mampu mengatasi tiga persoalan mendasar yaitu masalah kemiskinan, tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Sehingga dapat di definisikan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan baik itu struktur nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberantas kemiskinan sehingga diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual (Todaro,2000).

Kemiskinan

Menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut Gillin dan Gillin, Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan dia dan keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat membuat setiap individu mampu membuat berbagai pilihan, dan meningkatkan kedudukan. Pada tingkat makro, pendidikan dapat diartikan sebagai kekuatan dan dukungan bagi perekonomian yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang produktif dan terampil. Di era globalisasi seperti sekarang banyak persaingan maupun tantangan yang dihadapi setiap individu untuk bersaing di lingkungan yang kompetitif, sehingga hanya negara yang memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang mumpuni yang mampu bersaing untuk mendapatkan keinginan yang telah dicita-citakan. (Julianto,dkk 2019).

Pengangguran

Menurut Sholekah (dalam Pujoalwanto,2014) dalam bahwa ada beberapa teori menjelaskan tentang teori-teori pengangguran yaitu : teori Keynes masalah pengangguran timbul karena permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal tersebut tidak bisa diserahkan kepada mekanisme pasar karena ketika tenaga kerja meningkat, upah turun dan penurunan upah ini akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak akan dapat menyerap kelebihan tenaga kerja.

Konsep Gender

Isu gender merupakan wacana dan pergerakan untuk mencapai kesetaraan peran, hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Pemahaman mengenai gender dalam masyarakat masih perlu diperbaiki karena pengetahuan yang salah akan menimbulkan penafsiran yang salah di masyarakat. Pemahaman yang salah tentang gender juga akan mengakibatkan terjadinya kekeliruan dalam masyarakat. Program pengembangan masyarakat dan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah juga tidak bisa lepas dari masalah gender. Perlunya pemahaman mengenai seks dan gender menjadi point penting dalam upaya menciptakan keadilan dan kesetaraan gender.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time Series*. Data *Time series* dari Tahun 2011-2020. Objeknya adalah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pendidikan (X1) : Suatu jenjang yang ditempuh oleh seseorang yakni jenjang pendidikan formal. Diukur dengan persentase jumlah penduduk angka melek huruf di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Tahun 2011 hingga 2020.
2. Pengangguran (X2) : adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan Diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Tahun 2011 hingga 2020. Satuan yang digunakan adalah persentase.
3. Ketimpangan Gender (X3) :.Nilai rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Pria dan Wanita. Satuan yang digunakan adalah persentase.
4. Kemiskinan (Y) : Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.Kemiskinan sebagai variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (persentase penduduk miskin) di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Tahun 2011 hingga 2020.

Metode Analisis Data Analisis Regresi Berganda

Sehingga model persamaan regresi yang sesuai dengan penelitian ini yaitu terdapat 3 variabel dengan menggunakan data time series, sebagai berikut:

$$Kt = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend}t + \beta_2 \text{Pt} + \beta_3 \text{KG}t + et \quad ; \text{Dimana :}$$

K = Kemiskinan (Variabel terikat/dependen)

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1 , β_2 dan β_3 = Koefisien regresi parsial

X1/Pend = Pendidikan (Variabel bebas/independen 1)

X2/P = Pengangguran (Variabel bebas/independen 2)

X3/KG = Ketimpangan Gender (Variabel bebas/independen 3)

e = Variabel Gangguan/Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

Uji t-test statistic

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji F- statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Kali ini kita akan menggunakan uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	17.250	3.183		3.380	.217
Pendidikan	-1.922	1.255	-.493	-2.152	.176
Pengangguran	.077	.054	.494	1.992	.207
Ketimpangan Gender	-.140	.054	-.659	-2.602	.041

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Persamaan Regresi : $Y = 17,250 - 1,922X_1 + 0,077X_2 - 0,140X_3$

Berdasarkan Persamaan Regresi di atas bahwa variabel independen Pendidikan (X1) Pengangguran (X2) dan Ketimpangan Gender (X3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Kemiskinan (Y) sebesar 17,250 satuan.

Pendidikan (X1) sebesar -1,922 mempunyai arti bahwa jika variabel Pendidikan (X1) bertambah 1 satuan, maka Kemiskina (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 1,922 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Pengangguran (X2) sebesar 0,077 mempunyai arti bahwa jika variabel Pengangguran (X2) bertambah 1 satuan, maka Kemiskinan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,077 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Ketimpangan Gender (X3) sebesar -0,140 mempunyai arti bahwa jika variabel Ketimpangan Gender (X3) bertambah 1 satuan, maka Kemiskinan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,140 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hasil Uji t Terhadap Parameter Pendidikan (X₁)

Nilai t hitung dari variabel Pendidikan adalah sebesar 2,152 sedangkan nilai t tabel (α 0,05/2 ; 10--4 menjadi α 0,025 ; 6) memiliki nilai t tabel sebesar 1,943 Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Pendidikan (X₁) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Hasil Uji t Terhadap Pengangguran (X₂)

Nilai t hitung dari variabel Pengangguran adalah sebesar 1,992 sedangkan nilai t tabel (α 0,05/2 ; 10--4 menjadi α 0,025 ; 6) memiliki nilai t tabel sebesar 1,943 Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara individu variabel independent Pengangguran (X₂) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Hasil Uji t Terhadap Ketimpangan Gender (X₃)

Nilai t hitung dari variabel Pengangguran adalah sebesar 2,602 sedangkan nilai t tabel (α 0,05/2 ; 10--4 menjadi α 0,025 ; 6) memiliki nilai t tabel sebesar 1,943 Karena t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Ketimpangan Gender (X₃) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Hasil Uji F-test Statistic

Tabel 3 Hasil F-test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43473.400	3	7824.450	4.679	.052 ^b
	Residual	56526.660		87.777		
	Total	544500.000	9			

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Nilai F hitung dari variabel Independent adalah sebesar 4,679 sedangkan nilai F tabel (α 0,05/2 ; 10--4 menjadi α 0,025 ; 6) memiliki nilai t tabel sebesar 4,534. Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen Pendidikan (X₁), Pengangguran (X₂) dan Ketimpangan Gender (X₃) secara Simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y).

Koefisien Determinasi R²

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.837 ^a	.701	.551	.00227

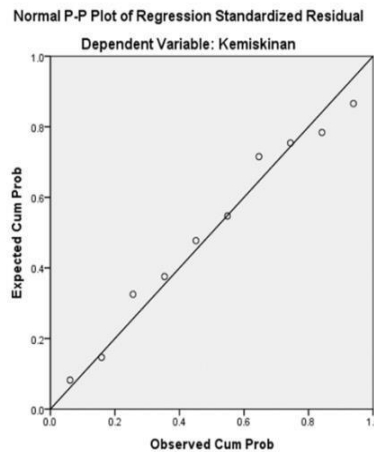
Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Pendidikan (X₁) , variabel Pengangguran (X₂) dan variabel Ketimpangan Gender (X₃) terhadap Kemiskinan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,837 atau 83,7% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang Kuat. Dan berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,701 yang menunjukkan bahwa variabel Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender mampu menjelaskan atau mempengaruhi Kemiskinan sebesar 70,% dan sisanya sebesar 29,9 % di pengaruhi oleh variabel di luar variable Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender.

Hasil Uji Normalitas Data

Titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variable memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendidikan	.482	2.075
Pengangguran	.408	2.450
Ketimpangan Gender	.779	1.284

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

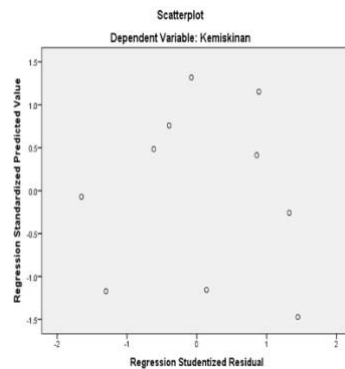
Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.701	4.679	3	6	.052	2.572

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 2,572 dimana nilai DW terletak antara $DL < DW < 4-DU$ ($0,5253 < 2,572 < 2,111$), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -2,152 dengan nilai signifikansi sebesar 17,6% pada taraf signifikansi $\alpha = 0,25 = 25\%$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin meningkatnya Pendidikan maka Kemiskinan akan mengalami penurunan hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A Amalia, AT Tawassuth (2017) dalam Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara menyatakan bahwa Pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi sebesar 20,7% pada taraf signifikansi $\alpha = 0,25 = 25\%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap terjadi peningkatan kemiskinan di Kabupaten Sitaro dipengaruhi oleh pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riski F Sari (2021) dalam Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek yang menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Trenggalek berhasil mengurangi kemiskinan dengan program diantaranya: santunan anak yatim dan dhuafa, bantuan pendidikan kepada anak yang tidak mampu, bedah rumah, membuka destinasi wisata baru

dimana ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran di kabupaten Trenggalek mengalami penurunan serta kemiskinanpun menurun.

3. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian Ketimpangan Gender (X3) memiliki pengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X3 sebesar $-0,894$ dengan nilai signifikansi sebesar 4% pada taraf signifikansi $\alpha = 0,25 = 25\%$. dimana hal ini berarti Ketimpangan Gender bisa memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan gender memiliki peranan dalam kemiskinan.

Hasil analisis tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A Amalia, AT Tawassuth (2017) dalam Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara menyatakan bahwa Dan variabel pendidikan dan ketidaksetaraan gender berpengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

4. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama Pendidikan (X1), Pengangguran (X2) dan Ketimpangan Gender (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, hal ini ditunjukkan oleh nilai Koefisien sebesar 4.679.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.
2. Secara parsial variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.
3. Secara parsial variabel Ketimpangan Gender memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.
4. Secara simultan variabel Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pembangunan daerah dalam hal ini dalam upaya meningkatkan angka Pendidikan agar tercapainya kemakmuran sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, serta pemerintah dapat membuat upaya untuk meningkatkan atau memperluas lapangan pekerjaan yang lebih banyak agar dapat menyerap tenaga kerja serta diharapkan mampu menekan angka pengangguran serta dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam penelitian ini kesetaraan gender antara pria dan wanita dapat terjadi khususnya daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan kemiskinan yang ada di kabupaten Siau Tagulandang Biaro.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 324-344.
- Arfida, BR. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Syamsul & Soesatyo. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Badan Pusat Statistik dan World Bank Institute. (2014). *Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sitaro. (2020). *Data Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender tahun 2011-2020*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2020). *Sulawesi Utara dalam Angka 2020*.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Faqih, A. (2010). *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta : Dee Publish.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julianto, Dedi, and Utari, P. A. (2019). *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat*. Ikra-Ith Ekonomika 2.2 (2019)
- Khomsan, Ali. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mankiw, N. 2012. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Mukhlis, Christea. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoretis, dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S.C.(2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Utaminingsi, A.(2020). *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologis*.Malang: UB Press.

Widarjono, Agus.(2013). *Ekonometrika.UPP STIM YKPN*. Yogyakarta (2013).